

PEMANFAATAN TEMPAT SAMPAH BERBAHAN DASAR BAMBU UNTUK MENINGKATAN POLA HIDUP BERSIH DAN CINTA LINGKUNGAN

Yosefa Kafasin Owa *¹

Pelipus Wungo Kaka ²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Citra Bakti, Indonesia

*e-mail: yosefakafasin@gmail.com¹, filipwungokaka@gmail.com².

Abstrak

Program Kampus Mengajar yang dilaksanakan oleh mahasiswa STKIP Citra Bakti Ngada yang berlokasi di SD Katolik Nuabosi merupakan salah satu kegiatan yang dilaksanakan di sekolah ini. Program kegiatan ini bertujuan agar SDK Nuabosi dapat menghasilkan tempat sampah dari bambu untuk mendorong pola hidup bersih dan ramah lingkungan. Metode yang digunakan dalam program pembuatan tempat sampah berbahan bambu adalah metode kualitatif dan observasi. Proses pembuatan diawali dengan pengumpulan bahan, setelah itu bambu dibersihkan dan dipotong sesuai ukuran sampah. Setelah itu dilakukan proses pengecatan agar hasil produk terlihat bagus. Hasil akhir dari program ini adalah adanya tempat sampah bambu yang dapat meningkatkan kebersihan dan kecintaan terhadap lingkungan di SD Katolik Nuabosi.

Kata kunci: Tempat Sampah, Bambu, Hidup Bersih dan Cinta Lingkungan

Abstract

The Teaching Campus Program carried out by STKIP Citra Bakti Ngada students located at Nuabosi Catholic Elementary School is one of the activities carried out at this school. This activity program aims to enable SDK Nuabosi to produce trash cans from bamboo to encourage a clean and environmentally friendly lifestyle. The methods used in the bamboo trash can manufacturing program are qualitative and observational methods. The manufacturing process begins with the collection of materials, after which the bamboo is cleaned and cut according to the size of the waste. After that, the painting process is carried out so that the product looks good. The end result of this program is the existence of bamboo trash cans that can increase cleanliness and love for the environment at Nuabosi Catholic Elementary School.

Keywords: Trash Cans, Bamboo, Clean Living and Love the Environment

PENDAHULUAN

Permasalahan lingkungan hidup semakin menjadi fokus perhatian di berbagai sektor kehidupan, termasuk lingkungan pendidikan. Untuk menciptakan lingkungan sekolah yang ramah lingkungan, warga sekolah SDK Nuabosi memahami pentingnya mengurangi dampak negatif dari pengolahan sampah produksi, khususnya sampah plastik. Menurut (Pakaja, 2023), sampah plastik merupakan tantangan penting karena lambatnya degradasi dan berdampak negatif terhadap lingkungan dan kesehatan manusia.

Sampah yang tersebar di lingkungan dapat menimbulkan berbagai permasalahan, antara lain permasalahan lingkungan, gangguan kesehatan bahkan bencana. Sampah organik relatif cepat terurai, sedangkan sampah plastik dapat bertahan bertahun-tahun sehingga menyebabkan pencemaran lingkungan (Sari, 2019). Pembakaran sampah plastik tidaklah bijaksana karena akan menghasilkan gas yang mencemari udara dan membahayakan pernafasan manusia, dan jika sampah plastik tertimbun di dalam tanah maka akan mencemari tanah dan air (Karuniastuti, 2013). Sampah yang terus bertambah dan tidak dikelola dengan baik dapat menimbulkan permasalahan bagi pemerintah, masyarakat, kesehatan dan lingkungan. Sampah yang tidak diolah secara tepat menimbulkan berbagai dampak negatif. Dari segi kesehatan dapat menimbulkan berbagai jenis penyakit (Mulasari dan Sulistyawati, 2014).

Dalam konteks ini, penelitian yang dilakukan bertujuan untuk memberdayakan SDK Nuabosi melalui kerjasama dengan sekolah dengan tujuan untuk mengurangi dampak negatif sampah plastik dengan menciptakan alternatif tempat sampah bambu. Bambu dipilih sebagai

bahan utama karena bersifat ekologis, dapat diperbarui dengan cepat, dan mudah didapat di wilayah tersebut.

Pengenalan ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang latar belakang masalah, tujuan penelitian dan metode yang akan digunakan dalam produksi keranjang bambu. Melibatkan siswa dan staf sekolah, penelitian ini juga bertujuan untuk meningkatkan kesadaran akan kebersihan lingkungan sekolah dan mendorong partisipasi aktif dalam pengelolaan sampah untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan ekologis. Pola hidup bersih dan cinta lingkungan merupakan seluruh perilaku atau kegiatan kesehatan yang dilakukan dengan penuh kepedulian sehingga mendorong dan meningkatkan kesehatan diri serta berperan aktif dalam kegiatan kesehatan masyarakat (Sumadewi, 2023).

Berdasarkan permasalahan tersebut maka sangat perlu diadakan pertemuan dengan pihak sekolah yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana warga sekolah menjaga lingkungan yang sehat, tanpa sampah, tanpa bencana dan menyadarkan warga sekolah terhadap pentingnya membuang sampah di sekolah, memberikan gambaran dan mengajarkan siswa cara membuat tong sampah bambu. Penulis berharap, dengan semakin menyadarkan siswa akan pentingnya mencintai lingkungan yang bersih dan bebas sampah, serta tersedianya tempat sampah, maka mereka akan mampu mengurangi kebiasaan membuang sampah sembarangan sehingga meningkatkan kebersihan lingkungan untuk meningkatkan kesehatan warga sekolah.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan observasi, serta pelatihan pembuatan tempat sampah dari bahan lokal berupa bambu. Permasalahan yang ada di lingkungan ini adalah siswa tidak selalu sadar dalam pengelolaan sampah dan banyak diantara mereka yang membuangnya begitu saja sehingga dapat menimbulkan pencemaran.

Lokasi penelitian adalah SD Katolik Nuabosi Desa Ndetundora II Kecamatan Ende Kabupaten Ende. Tahapan program penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi lapangan untuk menganalisis kondisi lingkungan, wawancara dengan pimpinan sekolah untuk mengetahui bagaimana siswa memahami sampah dan lingkungan yang bersih dan bebas sampah, untuk dapat mengidentifikasi permasalahan sekolah dan menilai kebutuhan siswa warga serta solusi yang diberikan dapat diusulkan.
2. _Perencanaan tersebut berarti peneliti melakukan survey ke lingkungan sekolah untuk melihat bahan apa saja yang dapat digunakan untuk membuat keranjang tersebut.
3. Saran dan diskusi berdasarkan hasil analisis dan observasi perencanaan, koordinasi dengan kepala sekolah untuk persiapan kegiatan selanjutnya yaitu penyiapan bahan dan alat pembuatan tempat sampah bambu.
4. _Tindakan dan pelaksanaan kegiatan pertemuan dan praktek pembuatan keranjang bambu melibatkan 5 orang siswa serta partisipasi aktif siswa dan beberapa guru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan ini diawali dengan pertemuan dengan kepala sekolah, guru dan pegawai SDK Nuabosi mengenai pembuatan tempat sampah untuk meningkatkan kualitas hidup bersih dan sehat di lingkungan sekolah. Dalam pertemuan ini, peneliti sempat berdiskusi dengan kepala sekolah dan guru terkait dengan pembuatan tong sampah tersebut dan hasil pertemuan menunjukkan antusias dan dukungan guru terhadap program pembuatan tempat sampah tersebut. Dalam pertemuan tersebut dijelaskan tujuan program ini yaitu peningkatan kualitas hidup bersih dan kecintaan terhadap lingkungan di sekolah.

Proses pembuatan sampah ini melibatkan peran serta guru dan siswa. Para siswa diminta mengumpulkan bambu, sementara peralatan lain yang diperlukan seperti parang, gergaji, paku, palu, kayu, cat dan kuas telah disiapkan. Siswa tidak hanya memanfaatkannya saja, namun juga mempelajari proses pembuatannya sehingga bisa membuatnya sendiri. Praktek pembuatan tong sampah bambu menghasilkan 3 buah tong sampah yang ditempatkan di kantor dan di depan kelas.

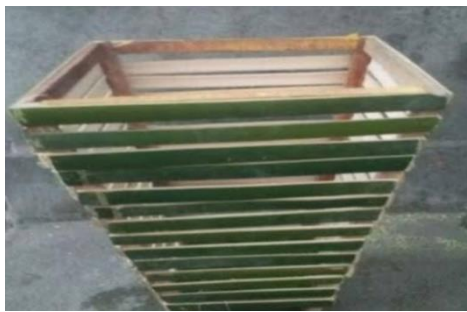
Adapun langkah-langkah yang dilakukan untuk pembuatan produk ini sebagai berikut:

- a. Proses Pembuatan Tempat Sampah

Potong dan belah bambu menjadi beberapa bagian, seperti membuat pagar. Setelah itu, potong-potong bambu dibersihkan agar lebih mudah dalam pembuatannya. Potong bambu dengan ukuran panjang 8 cm dan lebar bawah 3 cm dan lebar atas 5 cm. Hasil pengumpulan bahan menunjukkan bahwa pemilihan bahan utama pembuatan sampah berjalan dengan baik. Bambu yang dikumpulkan siswa mempunyai kualitas yang baik dan layak untuk dimanfaatkan.

b. Proses Perakitan Tempat Sampah

Setelah bambu dibersihkan, lalu rancang sketsa dan siku-siku untuk membuat tempat sampah bambu, lalu susun dan simpan. Untuk memperkuat dan menyambung bambu, gunakan paku sebagai perekat tempat sampah. Hasil dari proses perakitan tempat sampah bambu dapat menunjukkan bahwa desain yang digunakan telah diterapkan dengan baik. Selama proses perakitan, siswa dan staf sekolah berpartisipasi aktif dalam menggabungkan potongan bambu. Proses ini juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempelajari teknik pembuatan tempat sampah dari bahan alami seperti bambu.



Gambar 1. Proses perakitan tempat sampah

c. Proses Pengecatan

Hasil dari proses pengecatan tempat sampah menunjukkan bahwa pengecatan bambu dengan cat ramah lingkungan menghasilkan tampilan yang lebih menarik dan estetis. Pewarnaan juga membantu melindungi permukaan bambu dari pengaruh lingkungan sehingga meningkatkan daya tahan tempat sampah dalam penggunaan sehari-hari.



Gambar 2. Tempat sampah yang di hasilkan

Sampah adalah segala sisa kegiatan sehari-hari manusia atau proses alam yang berbentuk padat atau semi padat, berupa bahan organik atau anorganik, dapat terurai atau tidak, dianggap tidak berguna dan dibuang ke lingkungan hidup. Sampahnya sendiri ditaruh di dalam tong artinya tong tersebut merupakan tempat menyimpan sementara, biasanya sampahnya berupa logam atau plastik. Di dalam ruangan, tempat sampah biasanya disimpan di dapur untuk membuang sisa-sisa kegiatan memasak, seperti kulit buah atau botol serta sampah organik dan anorganik lainnya (Harahap, 2022).

Secara keseluruhan, pemanfaatan tempat sampah bambu di SDK Nuabosi membuahkan hasil yang positif. Pertemuan dengan kepala sekolah dan guru menghasilkan dukungan dan partisipasi aktif sekolah, yang merupakan langkah penting dalam keberhasilan program ini.

Meskipun program ini telah mencapai hasil yang positif, tantangan yang terkait dengan perawatan dan pemeliharaan tempat sampah bambu harus diatasi untuk memastikan penggunaan yang berkelanjutan dalam jangka waktu yang lama. Oleh karena itu, upaya berkelanjutan dan kesadaran akan pentingnya perawatan dan pemeliharaan akan menjadi kunci menjaga kualitas tempat sampah dari bambu di SDK Nuabosi.

KESIMPULAN

Pengetahuan dan kesadaran warga sekolah tentang sampah dan hidup bersih serta kecintaan terhadap lingkungan bebas sampah di SDK Nuabosi masih kurang, terbukti dengan banyaknya sampah yang berserakan di lingkungan sekolah dan belum tersedianya tempat Sampah yang sesuai. Program ini menawarkan solusi berupa pertemuan dengan pihak sekolah yang membahas tentang pentingnya hidup di lingkungan yang bersih dan sehat, serta praktik pembuatan tempat sampah dari bahan yang tersedia di alam yaitu bambu yang akan dijadikan sampah bambu dimana proses produksinya melibatkan peran aktif anak-anak sekolah sehingga mampu menghasilkan tiga buah tempat sampah.

DAFTAR PUSTAKA

- Harahap, F. S. D., Cahaya, D., Saskia, H., Rismawati, W. A. W. 2022 . Pembentukan Karakter Anak Melalui Rancang Bangun Tempat Sampah di SD Negeri 6 Petaling Kecamatan Mendobarat. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 13(1),19-24.
- Karuniastuti, N. 2013. Bahaya Plastik Terhadap Kesehatan dan Lingkungan. *Jurnal Forum Teknologi*, 3(1)
- Mulasari, S.A., Sulistyawati. 2014. Keberadaan TPS Ilegal Di Kecamatan Godean Kabupaten Sleman. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (KEMAS)*.
- Pakaja, J., dkk. 2023. Pemanfaatan Bahan Lokal untuk Pembuatan Tempat Sampah Berbahan Bambu Sebagai Upaya Pengelolaan Lingkungan di SMA 1 Pinogaluman. *Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 2(2), 76-81
- Sari, M, M., Hanya, A, U. 2019. Patsambu (Tempat Sampah Bambu) untuk Peningkatan Kualitas Hidup Bersih dan Sehat Masyarakat di Desa Talaga, Kecamatan Mancak Serang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 66-71
- Sumadewi, K, T., dkk. 2023. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Sebagai Upaya Pencegahan Stunting di SDN 2 Kerta, Kabupaten Ginyar, *Jurnal WWMJ*, 2(2), 112-119.